

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan zakat di tanah air akhir-akhir ini sebenarnya menyimpan benih penguatan sistem sosial masyarakat menuju *civil society*. Ini diindikasikan dengan lahirnya Lembaga Amil zakat (LAZ) dengan program-program kemanusiaan. Mereka hadir bukan sekedar trend ikut-ikutan atas sebuah *euphoria*, namun ada cita-cita luhur atas fenomena itu. Semangat untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat melalui program usaha produktif, yang terbukti mampu melapangkan beban masyarakat akibat himpitan ekonomi. Hal itu takkan mungkin terjadi tanpa adanya kebaikan dan kesadaran hati para muzakki yang ditopang oleh amil yang profesional, amanah, dan akuntabel.

Dalam pengelolaan zakat modern, amil memiliki posisi yang sangat penting dalam mengemas program-program atau produk yang berdayaguna bagi mustahik. Tidak mudah dalam mencari solusi mengatasi kemiskinan karena hal ini juga merupakan suatu masalah yang begitu kompleks dan bersifat multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan negara pada setiap tahunnya, oleh karena itu kemiskinan selalu menjadi perhatian khusus di Indonesia dari zaman kemerdekaan hingga saat ini.

Sungguh disayangkan dalam upaya penanggulangannya yang dilakukan cenderung hanya melihat persoalan kemiskinan pada tataran gejala-gejala yang tampak dari luar, hal ini mengakibatkan timbulnya dampak yang tidak

menguntungkan diantaranya adalah munculnya ketergantungan pada bantuan pihak luar hingga pada akhirnya mendorong pergeseran perilaku masyarakat yang semakin jauh dari kemandirian, kebersamaan, dan kepedulian dalam menyelesaikan persoalan bersama oleh karena itu proses pelaksanaan pemberdayaan dalam rangka menanggulangi kemiskinan hendaknya mengembangkan keterlibatan masyarakat yang menjadi lokasi sasaran, upaya tersebut perlu diarahkan untuk membangun kemandirian dan partisipasi masyarakat (Wiratmoko, 2014, pp. 934-935).

Zakat memiliki segudang potensi yang berguna untuk membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, di Indonesia sendiri memiliki potensi zakat yang cukup besar sekali dikarenakan sebagai salah satu negara dengan pemeluk agama Islam terbesar di dunia ini menjadikan bahwa potensi zakat di Indonesia sangat lah besar sekali. Menurut pernyataan ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Noor Achmad yang dilansir dari tempo.co, beliau mengatakan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai 327 triliun per tahun menurut data yang dihimpun dari pusat kajian strategis pada lembaganya, namun pada realisasinya baru hanya terkumpul sekitar 17 triliun saja, ini membuktikan pengumpulan zakat masih belum optimal. Bila targer tersebut terpenuhi maka 56 juta orang akan merasakan manfaat dari adanya pengumpulan zakat (tempo.co, 2022).

Demikian untuk mencapai penyerapan zakat yang maksimal maka dibutuhkan tata kelola zakat dan membutuhkan sebuah strategi yang tepat untuk menjadikan suatu organisasi menjadi lebih baik lagi.

Di Indonesia pengelolaan zakat sudah tertuang didalam Undang Undang Nomor 38 Tahun 1999 organisasi lembaga zakat dibagi menjadi dua macam, yakni dibentuk langsung oleh pemerintah dan dibentuk langsung oleh pihak swasta, artinya jenis organisasi ini dibentuk langsung oleh sekelompok masyarakat yang bergerak dibidang sosial (Ginting, 2019, p. 187).

Zakat memiliki dimensi yang sangat luas bagi manusia. Lebih dari sekadar aspek ketuhanan, zakat memiliki dimensi kemanusiaan yang sangat kuat. Ia membawa makna secara vertikal, terkait dengan perintah Allah bagi umat Islam yang mampu, dan secara horizontal, melibatkan hubungan antara sesama manusia, nilai-nilai kemanusiaan, gotong royong, serta tolong-menolong antara yang berkecukupan dan yang membutuhkan. Zakat menjadi bukti bahwa Islam bukan hanya menitikberatkan pada kehidupan akhirat, melainkan juga membangun umat manusia di dunia ini.

Dalam rangka membangun sistem pengelolaan zakat, penting untuk mengembangkan sistem ini dengan melibatkan berbagai fungsi dari kelompok masyarakat. Optimisme masyarakat terhadap peran sistem pengelolaan zakat juga diperlukan, karena hal ini dapat meningkatkan kesadaran mereka untuk berzakat. Upaya dalam memberdayakan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosial melalui Lembaga Amil Zakat harus terus dikembangkan. Proses pengembangan ini memerlukan keterlibatan pihak lain dalam menyadarkan masyarakat akan pentingnya berzakat. Dengan demikian, peran Lembaga Amil Zakat dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan taraf sosial dapat terlaksana dengan baik.

Hal ini bertujuan untuk membuktikan manfaat dan tujuan dari penerapan fungsi zakat, sehingga dapat memberikan dampak yang positif dan nyata bagi masyarakat.

Lembaga Amil Zakat Lidzikri Kota Bandung merupakan salah satu lembaga dari banyaknya lembaga kemanusiaan yang ada di Kota Bandung, Lembaga Amil Zakat Lidzikri Kota Bandung masih memiliki banyak kekurangan yang harus di perbaiki, mulai dari manajemen pengelolaan dana, kekurangan SDM dan kurangnya konsisten dari para donatur untuk berdonasi. Lembaga Amil Zakat Lidzikri Kota Bandung juga sama seperti lembaga kemanusiaan lainnya. Namun ada hal yang membuatnya menarik dari lembaga lainnya yaitu, Lembaga Amil Zakat Lidzikri Kota Bandung memiliki empat program diantaranya: program pendidikan, sosial, ekonomi dan kesehatan.

Lembaga Amil Zakat Lidzikri Kota Bandung biasanya memberikan informasi terkait kegiatan dan program di beberapa sosial media, mulai dari instagram, facebook dan whatsapp. Banyak hasil kegiatan yang di posting di sosial media, tujuannya agar masyarakat semakin percaya dengan Lembaga Amil Zakat Lidzikri Kota Bandung. Dengan demikian masyarakat bisa lebih semangat lagi untuk berdonasi. Namun terkadang yang membuat sulit, ada beberapa donatur yang tidak mau dimintai kartu identitasnya, maka dari itu lembaga terkadang sulit untuk menghubungi kepada para donatur dan lembaga juga sulit untuk membuat laporan pencatatan. Ini merupakan salah satu hal yang harus di evaluasi, agar lembaga sendiri bisa mudah membuat laporan pencatatan dan mudah menghubungi para donatur agar istiqomah untuk berdonasi.

Lembaga Amil Zakat Lidzikri Kota Bandung menjadi salah satu lembaga yang bermanfaat dan menguntungkan bagi masyarakat kecil. Karena Lembaga Amil Zakat Lidzikri Kota Bandung juga mengasuh dan membina para anak yatim didalamnya. Anak yatim yang ada diberikan pendidikan yang sepadan seperti anak diluar sana, di bina mulai dari tingkat paud hingga ke jenjang perguruan tinggi. Hanya saja untuk sekarang Lembaga Amil Zakat Lidzikri Kota Bandung masih kekurangan dalam SDM, maka dari itu Lembaga Amil Zakat Lidzikri Kota Bandung masih kesulitan dalam memanajemen beberapa program yang ada.

Banyak pengeluaran yang harus dikeluarkan pada lembaga tersebut untuk biaya tahunan, bulanan dan harian, mulai dari membayar sewa ruko, membayar biaya listrik dan biaya kebutuhan para anak yatim. Sedangkan pemasukan dari para donatur tidak seimbang dengan pengeluaran. Ini menjadi salah satu permasalahan yang harus di perbaiki. Maka dari itu peneliti memiliki keinginan untuk meneliti pada Lembaga Amil Zakat Lidzikri Kota Bandung pada manajemen pengelolaan dana zakatnya. Karena ini merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti.

Jika fungsi-fungsi manajemen dan komponennya berjalan dengan baik dan terpenuhi, Lembaga Amil Zakat Lidzikri Kota Bandung akan mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien. Tujuan dari pengelolaan zakat adalah meningkatkan kesadaran dalam pemenuhan kewajiban dan pelayanan zakat, memperkuat fungsi dan peran lembaga keagamaan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan manfaat dan hasil bagi masyarakat.

Adapun keterkaitan penelitian manajemen pengelolaan dana zakat terhadap jurusan manajemen dakwah adalah menambah pengetahuan tentang bagaimana cara manajemen pengelolaan dana zakat yang di himpun pada Lembaga Amil Zakat Lidzikri Kota Bandung yang dimana ini merupakan jalan untuk berdakwah, sehingga hal ini bisa terus dikembangkan dengan inovasi-inovasi yang bersifat inovatif terhadap perkembangan khususnya pada bidang dakwah melalui Zakat, Infak, Shodaqoh dan Wakaf.

Melalui penelitian tentang Peran manajemen dalam mengoptimalisasikan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Lidzikri Kota Bandung, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami seberapa jauh penelitian ini dapat membantu dan mensejahterakan masyarakat khususnya di wilayah Kota Bandung.

Selain untuk mensejahterakan masyarakat dan untuk meminimalisir kemiskinan, masyarakat muslim terutama amil juga harus mengetahui bagaimana pentingnya zakat bagi umat muslim. Selain zakat dana infak dan shodakoh juga dapat menjadi manfaat bagi umat seperti firman allah dalam QS. Al-baqarah Ayat 43, yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

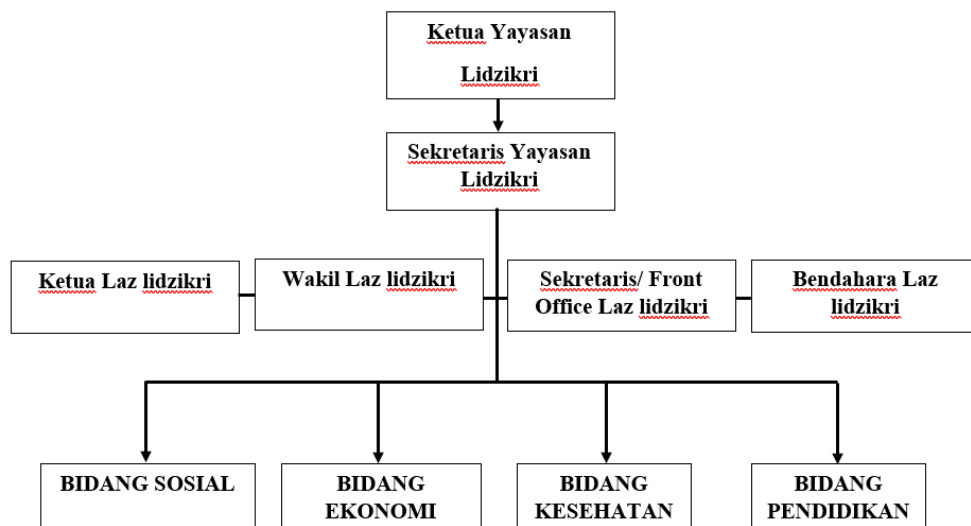
وَوَلِّ يَوْمَآلٍ  
تُكْمِلُ  
وَوَلِّ يَوْمَآلٍ  
تُكْمِلُ  
وَوَلِّ يَوْمَآلٍ  
تُكْمِلُ  
وَوَلِّ يَوْمَآلٍ  
تُكْمِلُ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”

Dikatakan sebagai organisasi yang memiliki pengelolaan manajemen yang baik dapat dilihat dari sumber daya manusia yang berada pada organisasi tersebut, pada Lembaga amil zakat (LAZ) Lidzikri memiliki sumber daya manusia yang minim dengan gambaran struktur organisasi sebagai berikut:



#### STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN LIDZIKRI



**Gambar 2.1**  
**Struktur Organisasi Yayasan Lidzikri 2023**  
 Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

Struktur organisasi diatas menjelaskan bahwasannya Lembaga Amil Zakat Lidzikri memiliki empat pembagian didalamnya yakni, Bidang Sosial, Bidang ekonomi, Bidang Kesehatan dan bidang Pendidikan. Selain donatur dan muzakki, Alur penghimpunan terdapat bidang ekonomi yang memiliki Ruah Potong Halal, yakni rumah pemotongan ayam dengan tatacara yang sesuai dengan syariat agama

islam. sedangkan untuk alur penyaluran terdapat bidang sosial dan Pendidikan. Yayasan Lidzikri juga memiliki rumah binaan sebagai tempat penyaluran dana ZIS yang tepat yakni Bernama, Teras Yatim Indonesia yang di tanggung jawabkan oleh bidang sosial. Dimana di dalamnya terdapat berbagai program kegiatan untuk menyalurkan dana ZIS. (wawancara bersama wakil ketua LAZ lidzikri, 2024).

**JUMLAH DONATUR  
LEMBAGA AMIL ZAKAT LIDZIKRI  
PERIODE 2023**



√	Frequency	Recency	Monetary
Kategori I	437	326	361
Kategori II	27	96	110
Kategori III	14	31	5
Kategori IV	3	24	6
Kategori V	2	6	1
TOTAL	483	483	483

DONATUR	JUMLAH
TETAP	168
TEMPORER	315

**Gambar 2.2**  
**Jumlah Donatur**

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

Salah satu permasalahan yang muncul pada LAZ lidzikri yakni tentang transparansi yang akan di keluarkan untuk masyarakat sebagai bukti pengelolaan zakat di LAZ lidzikri, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut LAZ lidzikri masih harus banyak belajar dan masih memiliki kepercayaan masyarakat yang terbilang kecil. (wawancara bersama ketua LAZ lidzikri, 2024) . Dibawah ini merupakan tabel perubahan jumlah donatur yang bekerjasama bersama LAZ lidzikri untuk mengelola rezekinya.



Gambar diatas menjelaskan bahwasannya kepercayaan masyarakat atau donatur terhadap LAZ lidzikri sangat berpengaruh bagi penghimpunan atau pemasukan LAZ lidzikri juga bagi kepercayaan masyarakat lainnya. Permasalahan kurang tersampainya transparansi serta akuntabiliti peengelolaan zakat menimbulkan pengurangan jumlah donatur pada LAZ lidzikri. Gambar diatas merupakan bukti donatur yang tadinya berkedudukan tetap menjadi temporer akibat kurannya transparansi pengelolaan zakat di LAZ lidzikri yang mengakibatkan luntarnya kepercayaan masyarakat (Wawancara bersama ketua LAZ Lidzikri).

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menganalisis permasalahan yang terdapat pada LAZ lidzikri dengan menarik kesimpulan sebagai judul yang peneliti ambil dalam sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi yakni “Peran Manajemen dalam mengoptimisasikan dana zakat pada LAZ Lidzikri kota Bandung”. Untuk mengetahui sejauh mana manajemen pengelolaan untuk mengoptimisasikan dana zakat dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat yang tinggi yang terdapat pada Lembaga Amil Zakat Lidzikri Kota Bandung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Berdasarkan Latar Belakang Penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengelolaan dan pendistribusian Dana Zakat pada LAZ Lidzikri kota Bandung.
2. Bagaimana Penerapan dan peran Manajemen pada pengelolaan dan Pendistribusian dana zakat LAZ Lidzikri kota Bandung.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengelolaan dan pendistribusian Dana Zakat pada LAZ Lidzikri kota Bandung.
2. Mengetahui Penerapan dan peran Manajemen pada pengelolaan dan pendistribusian dana zakat LAZ Lidzikri kota Bandung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, adapun kegunaan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Adapaun penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua orang, terkhusus bagi para akademisi yang ada di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan semoga dari penelitian ini memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada manajemen zakat infaq dan shadaqah.

2. Secara Praktis

Selain bermanfaat bagi para akademisi, semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan dari berbagai informasi yang telah dipaparkan dapat di aplikasikan ke dalam pelaksanaan pengelolaan zakat. Serta untuk meminimalisir kemiskinan guna mensejahterakan masyarakat sekitar.

### **E. Hasil penelitian yang Relevan**

Menganalisis penelitian terdahulu adalah langkah awal dalam mengerjakan penelitian ini, untuk menemukan perbedaan dan penemuan baru dari penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang peneliti kaji. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terhadap beberapa literasi terdahulu maka terdapat beberapa literature, diantaranya:

1. Jurnal berjudul "Evaluasi Model Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia (Studi Kualitatif tentang Keberadaan Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat)."

Jurnal ini disusun oleh Umrotul Khasanah, seorang dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang pada tahun 2005. Penelitian ini membahas isu terkait pengumpulan, penyaluran, dan pemanfaatan dana zakat sebagai kegiatan inti dalam organisasi pengelola zakat.

Persamaannya mengenai objek penelitian yakni menggunakan lembaga amil zakat untuk melakukan penelitian, Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah mengenai permasalahan yang timbul dan mengenai fokus dalam manajemen pengelolaan serta pendistribusian dana zakatnya.

2. Jurnal berjudul "Impelementasi Pengelolaan Dana Zakat Pada Bank Umum Syariah Indonesia (Studi Kualitatif tentang Implementasi Pengelolaan Dana Zakat )." Jurnal ini disusun oleh Nurnasrina dan P. Adiyes Putra, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan, penghimpunan dana zakat pada Bank Umum Syariah.

Persamaan pada penelitian ini yakni mengenai pembahasan persoalan dana zakat, perbedaannya terletak pada objek penelitian dan kasus permasalahan serta point inti pembahasan yakni mengenai manajemen pengelolaannya.

3. Skripsi berjudul “Manajemen Pengelolaan Zakat di Desa Watu Toa Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng (Studi Kualitatif tentang Manajemen dan Pengelolaan Zakat).” Skripsi ini disusun oleh Andi Nurhikmawati mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan zakat di Desa Watu Toa Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, mengetahui sistem manajemen zakat di Desa Watu Toa Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dalam pengelolaan zakat, mengetahui peluang dan tantangan pengelolaan zakat di Desa Watu Toa Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan yakni mengenai manajemen pengelolaan zakat, namun penelitian ini membahas mengenai dana zakat sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pengelolaan zakatnya saja. Perbedaannya terletak juga pada objek penelitian. Penelitian terdahulu meneliti pada satu kampung yang pengelolaan zakatnya terdapat pada suatu kecamatan.

4. Skripsi yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infak Shodaqoh dan Wakaf (Studi Kualitatif tentang Manajemen dan Pengelolaan Dana ZISWAF).” Skripsi ini disusun oleh Alfi Fauziah mahasiswi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2012. Penelitian ini

membicarakan tentang cara ZISWAF LAZIS Sabilillah mengumpulkan dana, di mana muzakki dapat berpartisipasi secara langsung dengan datang sendiri, melalui rekening, atau dengan bantuan aktif dari pengurus dan relawan yang mengunjungi rumah muzakki, menggunakan pendekatan direct miles. Kegiatan yang dilakukan dalam upaya penggalangan dana mencakup sosialisasi dan publikasi.

Persamaan penelitian ini yakni mengenai pembahasan tentang manajemen pengelolaan dana zakat, namun pada penelitian terdahulu juga meneliti pengelolaan infak dan sadaqah juga wakaf. Perbedaan nya mengenai fokus pembahasan dan permasalahan yang ada.

5. Tesis yang berjudul "Evaluasi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah (ZIS): Analisis Kasus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banjarnegara." Peneliti tesis ini adalah Tri Sofyan Destiana Putra, seorang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 dan membahas tentang evaluasi kinerja dalam mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten Banjarnegara. Selain itu, tesis ini juga mengeksplorasi hubungan antara pendapatan mustahiq dengan jumlah zakat yang diterima, serta tingkat kepuasan muzakki.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai pengelolaan dana zakat, perbedaannya mulai dari objek penelitian, permasalahan, dan fokus penelitian.

## **F. Landasan pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

Manajemen pengelolaan adalah suatu proses yang melibatkan pengawasan terhadap semua elemen yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Secara umum, pengelolaan merupakan kegiatan transformasi untuk meningkatkan kualitas suatu entitas dari kondisi awalnya. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai usaha untuk menyesuaikan dan menyelaraskan suatu hal dengan kebutuhan, sehingga hasilnya lebih bermanfaat. (Menurut Nugroho, 2003). Teori pengelolaan adalah terkait dengan serangkaian aktivitas dalam sebuah organisasi, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah "manajemen" berasal dari kata kerja "to manage," yang artinya menangani atau mengatur. Dari definisi pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan tidak hanya melibatkan pelaksanaan kegiatan, melainkan juga mencakup fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan semua sumber daya yang tersedia di dalam suatu organisasi, termasuk manusia, peralatan, dan fasilitas lainnya. Ini dilakukan untuk menghindari pemborosan waktu, energi, dan materi, dengan tujuan akhir mencapai target yang diinginkan. Manajemen dianggap sebagai suatu kebutuhan penting dalam setiap organisasi karena tanpa upaya manajemen yang baik, semua upaya bisa menjadi tidak efisien, dan pencapaian tujuan menjadi lebih sulit dicapai.

Oleh karena itu, pengelolaan zakat harus diatur secara optimal agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam mencapai optimalisasi pengelolaan zakat, perlu mematuhi konsep-konsep manajemen yang telah ditetapkan. Menurut George R. Terry dalam pandangannya, ia menyatakan bahwa manajemen dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang melibatkan fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Perencanaan dalam konteks ini merujuk pada agenda kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pihak yang mengelola zakat. Perencanaan ini dapat terkait dengan aspek waktu dan strategi. Aspek waktu dalam perencanaan umumnya dibagi menjadi tiga, yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Sementara itu, perencanaan strategis mengacu pada perencanaan yang dirancang untuk mempertahankan fleksibilitas rencana jangka panjang menghadapi perubahan situasi. Jenis perencanaan ini sering dijabarkan dalam bentuk visi dan misi.

Pengorganisasian dalam konteks ini merujuk pada metode yang digunakan oleh sebuah lembaga untuk mengelola kinerja organisasi, termasuk anggotanya. Pengorganisasian ini tidak terlepas dari aktivitas koordinasi, yang dapat diartikan sebagai usaha untuk menyatukan sikap dan langkah-langkah dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pengelolaan zakat, pelaksanaan dalam organisasi umumnya melibatkan tugas-tugas seperti pengumpulan, pendayagunaan, dan pendistribusian zakat, yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pengawasan di lembaga zakat memiliki dua aspek. Pertama, dari segi fungsional, pengawasan terhadap amil telah menyatu dalam diri amil itu sendiri. Kedua, dari segi formal, lembaga zakat memiliki Komisi Pengawas yang secara struktural setara dengan ketua lembaga zakat, bertugas untuk mengawasi setiap program yang telah dibuat oleh lembaga zakat. Jadi, kerangka konsepnya adalah bagaimana fungsi-fungsi yang telah dijelaskan dalam manajemen dapat menjelaskan fungsi-fungsi operasional dari manajemen zakat, yang melibatkan penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat.

Substansi peran manajemen pengelolaan terhadap lembaga amil zakat merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dan dilakukan untuk menciptakan sebuah lembaga yang memiliki pengelolaan yang baik. Dengan melihat masih banyak kalangan masyarakat yang masih minim kepercayaan terhadap sebuah lembaga amil zakat serta berusaha untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah lembaga amil zakat dan ketika semua itu berjalan, maka akan bermanfaat untuk semuanya, terutama bagi kalangan masyarakat kurang mampu. Peningkatan pengelolaan dana zakat pada sebuah lembaga bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti merekrut SDM yang mumpuni dalam bidangnya dan meningkatkan keunggulan sebuah lembaga amil zakat agar masyarakat semakin percaya dan semakin banyak donatur yang mau memberikan donasi kepada lembaga amil zakat.

Upaya yang ingin peneliti lakukan yaitu memperbaiki sebuah lembaga amil zakat dalam aspek manajemen pengelolaan dana, karena jika sebuah lembaga amil zakat baik dalam aspek manajemen pengelolaan dananya, maka manfaatnya



bisa dirasakan oleh lembaga itu sendiri dan masyarakat sekitar. Dalam sebuah lembaga amil zakat jika menginginkan manajemen pengelolaan dana yang baik maka harus memiliki tiga pengelolaan diantaranya yaitu: pengumpulan dana zakat, pengelolaan dan pendistribusian.

## 2. Kerangka Konseptual

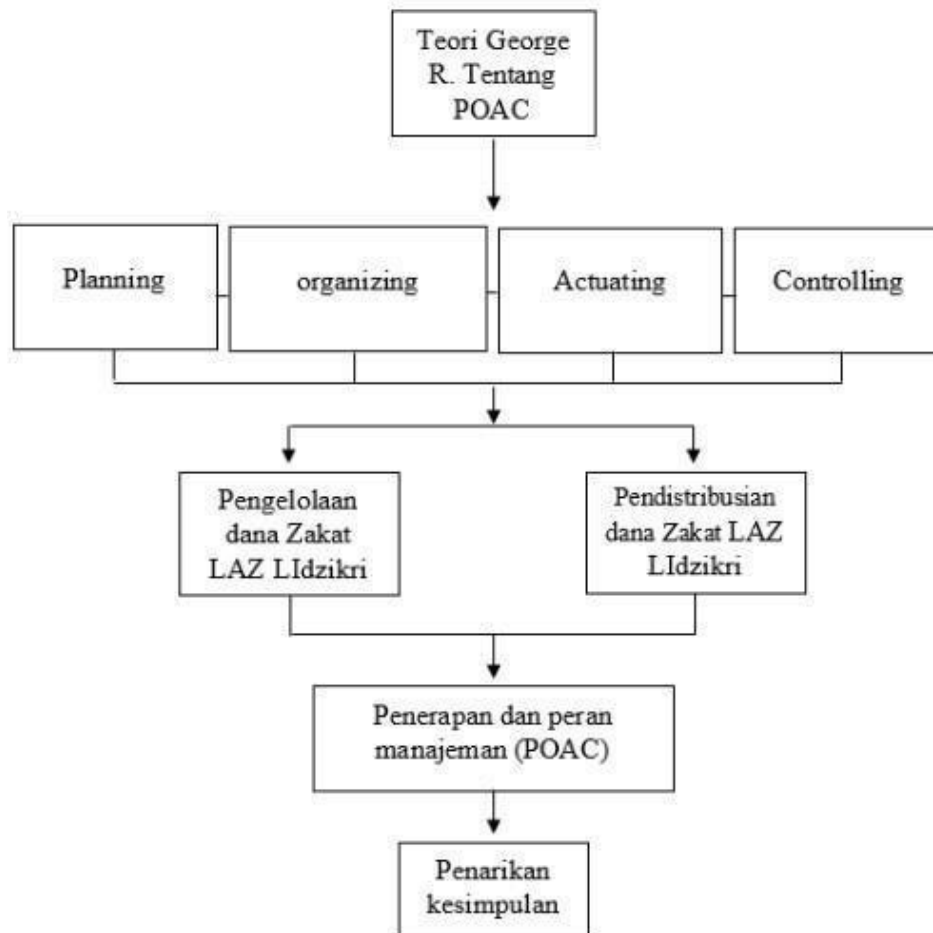
Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi dimana terpenuhinya semua kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan papan, tercukupinya biaya pendidikan dan kesehatan yang berkualitas atau kondisi dimana setiap individu ada pada kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Dura, 2016). Setiap individu terus mengupayakan agar standar kehidupan yang sejahtera dapat tercapai, bagian-bagian atau standar yang terus diupayakan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Adanya Lembaga Amil Zakat Lidzikri Kota Bandung dapat membantu pemerataan ekonomi pada masyarakat yang kurang mampu di Kota Bandung, karena di LAZ Lidzikri Kota Bandung memiliki empat program yang dapat membantu masyarakat diantaranya yaitu: pendidikan, sosial, ekonomi dan kesehatan. Namun sebuah lembaga harus memiliki manajemen pengelolaan dana yang baik agar lembaga tersebut bisa berjalan dengan baik.

LAZ merupakan lembaga pemerintah yang berperan dan bertugas untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial yang dananya bersumber dari orang-orang yang membayarkan zakat, infaq, dan shodaqoh, LAZ hadir dengan tujuan untuk membantu orang-orang yang memang membutuhkan pertolongan

dalam upaya untuk kehidupan, LAZ mempunyai berbagai program unggulan yang terus menerus berinovasi dan terus memformulasikan upaya-upaya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam bidang sosial-ekonomi

Berdasarkan uraian diatas dan melihat dari penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Befikir**

Sumber: *Diolah Oleh Peneliti, 2024*

Kerangka konseptual diatas menggambarkan bahwa peneliti menggunakan teori George R. Tentang POAC yakni isi yang konsep konsep manajemen yang ada di dalamnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian sampai pengawasan. Teori ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manajemen di

dalam pengelolaan dan pendistribusian dana zakat yang ada di LAZ Lidzikri kota bandung. Untuk tujuan mengetahui bagaimana penerapan dan peran manajemen dalam pengelolaan dan pendistribusian dana zakat di LAZ lidzikri kota bandung.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian atas keingintahuan yang ada dalam penelitian kali ini Lembaga Amil Zakat Lidzikri Kota Bandung adalah salah satu lembaga pengumpulan zakat yang berada di Kota Bandung, alamat lengkapnya yakni Lokasi penelitian beralamat di Jl. Riung Hegar Raya No.10, Cipamokolan, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40292. Alasan dipilihnya lokasi ini dikarenakan peneliti sendiri sebelumnya pernah observasi di LAZ Lidzikri dan peneliti merasakan ada hal menarik yang harus diteliti terkait manajemen pengelolaannya, karena di Lembaga Amil Zakat Lidzikri Kota Bandung bukan hanya bergerak pada bidang sosial atau kemanusiaan saja namun, ada bidang pendidikan, ekonomi dan kesehatan.

### **2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi paradigma postpositivisme. Pemilihan paradigma ini didasarkan pada niat untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat dalam positivisme, seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2014). Paradigma postpositivisme tidak memandang sebab dan akibat secara kaku; sebaliknya, ia mengakui bahwa segala sesuatu bersifat probabilistik dan mungkin atau tidak mungkin terjadi. Postpositivisme memandang penelitian

sebagai serangkaian langkah yang saling terhubung secara logis, mengakui keragaman perspektif partisipan daripada mencoba menetapkan satu realitas tunggal, dan mendukung penggunaan metode pengumpulan dan analisis data yang tepat dan teliti. Penelitian ini memilih paradigma postpositivisme karena peneliti bertujuan untuk memahami peran Lembaga Amil Zakat Lidzikri Kota Bandung dalam manajemen pengelolaan dana dengan lebih mendalam.

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah metode deskriptif kualitatif. (Menurut Sugiyono, 2011), metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang berdasarkan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk mengkaji kondisi obyek secara alamiah (sebagai lawan dari eksperimen), di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, dengan teknik pengumpulan data menggunakan tri-anggulasi (gabungan). Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan penekanan hasil penelitian lebih pada pemahaman makna daripada generalisasi.

### 4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, Jenis penelitian ini di sesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas rumusan masalah. Karena dalam pengumpulan datanya merupakan pengumpulan data dalam bentuk deskriptif dan naratif. Sumber Data-data dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam beberapa kategori:

#### a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah hasil informasi tertentu mengenai suatu masalah yang sedang atau akan diteliti oleh seorang peneliti (Sadiah, 2015) data primer adalah ragam kasus baik berupa barang atau lainnya yang menjadi subjek penelitian yang di dapatkan secara langsung dengan pihak yang berkaitan dan bersangkutan dalam penelitian. Data primer yang didapatkan yakni dari pegawai Lembaga Amil Zakat yang bertugas atau berkompeten dalam masalah ini dan masyarakat yang bersangkutan.

#### b. Sumber data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur yang berbentuk diagram ataupun dokumentasi. Artinya data didapatkan bukan dari pihak yang diperlukan datanya, namun dalam bentuk referensi atau literaturnya (Mamik, 2015). Data sekunder yang mendukung dalam penelitian ini seperti buku, arsip, dokumen, dan program kegiatan yang ada di LAZ Lidzikri Kota Bandung. Melalui data literature ini peneliti menggunakannya sebagai bahan studi kasus yang hampir sama dengan yang diteliti.

### 5. Informan atau Unit Analisis

#### a. Informan

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi maupun data yang banyak terkait masalah dan objek yang sedang diteliti sehingga nantinya akan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut (Sugiono, 2016) dalam hal ini terdapat dua informan yaitu dari pegawai LAZ Lidzikri yang terlibat dalam proses program ini dan masyarakat yang mendapatkan bantuan.

#### b. Teknik Penentuan Informan

Teknik pengambilan sampel yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2012) pemilihan informan ini di dasarkan pada penguasaan dan kepemilikan data yang menjadi fokus penelitian dan informan bersedia untuk memberikan informasinya secara lengkap dan akurat. Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik purposif karena karakteristik atau pengetahuan informan yang mendalam terkait pertanyaan peneliti sehingga pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab langsung oleh yang menguasai.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Sadiah, 2015). Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Dalam praktiknya observasi bisa menggunakan daftar catatan, alat-alat perekam elektronik, tape recorder, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan guna pengolahan data nantinya.

Alasan saya menggunakan teknik pengumpulan data observasi karena lebih efektif dan lebih teruji keabsahan datanya, secara saya terjun langsung ke tempat yang akan saya teliti. Data yang akan saya kumpulkan melalui teknik observasi yaitu perubahan fenomena–fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian

tersebut, sehingga saya mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung (Sadiah, 2015). Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya.

Alasan saya menggunakan teknik pengumpulan data wawancara karena saya bisa langsung berinteraksi dengan pegawai atau staff dari sebuah lembaga yang akan saya teliti. Data yang akan saya kumpulkan melalui teknik wawancara yaitu hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan kepada pegawai atau staff lembaga tersebut dan lebih pasti karena saya menanyakan langsung kepada yang bersangkutan.

#### c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto – foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini 20 digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (Arikunto, 2006) .

Alasan saya menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi karena mengumpulkan data jika hanya menggunakan teknik observasi dan wawancara saja tidak cukup. Peneliti juga harus bisa mencari didalam sebuah

buku, majalah dan catatan harian dalam lembaga tersebut, karena jika hanya mengandalkan pembicaraan dari manusia bisa saja lupa, namun jika tulisan akan tetap tercatat dengan rapih. Data yang dihasilkan dari teknik dokumentasi yaitu mulai dari catatan, tulisan dan transkrip-transkrip terdahulu.

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik ini digunakan untuk menganalisis hasil informasi yang telah didapatkan melalui metode penelitian di atas mulai dari observasi, wawancara sampai dokumentasi. Informasi yang telah di kumpulkan akan di analisis untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan di butuhkan. Adapun beberapa teknik analisis yang digunakan oleh peneliti saat ini yakni:

### a. Reduksi data

Reduksi data adalah upaya untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Saat proses pengumpulan data berlangsung, langkah-langkah reduksi dilakukan, seperti membuat ringkasan, mengelompokkan, mengarahkan, menghapus yang tidak relevan, dan mengatur data agar dapat ditarik kesimpulan. Proses ini berlanjut bahkan setelah penelitian lapangan selesai, hingga laporan akhir lengkap dibuat dan diverifikasi.

### b. Triangulasi

Selain melakukan reduksi data, teknik analisis data dalam penelitian ini juga mengadopsi teknik Triangulasi sebagai cara untuk memverifikasi keabsahan data. Triangulasi adalah metode pengecekan keandalan data yang menggunakan elemen lain untuk membandingkan hasil wawancara dengan



objek penelitian (Moloeng, 2004: 330). Berbagai teknik dapat digunakan dalam melakukan triangulasi (Nasution, 2003: 115), seperti wawancara, observasi, dan pemeriksaan dokumen. Tujuan dari triangulasi bukan hanya untuk memvalidasi data, tetapi juga untuk melengkapi dan memperkaya data. Misalnya, dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, serta melakukan pemeriksaan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah analisis berikutnya adalah menyimpulkan dari data yang terkumpul. Dalam proses penarikan inti atau kesimpulan, peneliti mengadopsi pendekatan induktif, yang dimulai dari fakta-fakta yang spesifik atau umum, lalu menggeneralisasikan peristiwa-peristiwa konkret dari situ.

